BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja Toraja adalah gereja yang lahir dari buah pekabaran injil yang dikerjakan oleh Gereformed Zendings Boon (GZB) yaitu salah satu lembaga pekabaran injil yang ada di Belanda. GZB mengutus sosok A.A Van De Lostrecht untuk memperkenalkan atau mengabarkan injil di Indonesia. Dari perjalanan A.A van De Lostrecht dari belanda sehingga tiba di Rantepao dan mulai melakukan pekabaran injil. Dari pekabaran injil yang dilaksanakan melahirkan suatu persekutuan yang disebut sebagai gereja Toraja.

Kehadiran gereja Toraja tidak hanya hadir sebagai suatu organisasi yang didirikan oleh para zending, tetapi gereja Toraja sebagai gereja yang d i bentuk sendiri oleh Yesus Kristus sebagai kepalanya memiliki tugas dan panggilan yang harus dikerjakan yang disebut tri panggilan gereja. Ketiga panggilan gereja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Tugas dan pangilan gereja di dalam dunia ini adalah memberitakan injil (kabar sukacita) yang dipraktekkan melalui bersaksi, bersekutu dan melayani, agar dunia tahu bahwa keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus.[[1]](#footnote-2) Hal senada juga terdapat di dalam pasal 6 Tata Gereja Toraja bahwa misi gereja adalah bersaksi, bersekutu dan melayani[[2]](#footnote-3). Bermisi adalah cara gereja untuk menyampaikan kesaksian imannya kepada dunia.

Misi begitu dekat dengan jantung kehidupan GeFeja sehingga gereja menganggapnya sebagai salah satu aspek keberadaannya untuk menentukan hakikatnya. Gereja bersifat missioner, sehingga kalau ia berhenti bersifat missioner, ia tidak sekedar gagal dalam salah satu tugasnya, lebih dari pada itu ia telah berhenti menjadi Gereja[[3]](#footnote-4). Gereja bersifat misioner artinya gereja bertugas untuk menyampaikan kabar sukacita yaitu injil kepada semua orang bukan hanya kepada orang yang sudah mengenal Kristus tetapi kepada orang yang belum mengenal Kristus. Tugas ini tidak hanya diberikan kepada para murid, tetapi diteruskan kepada setiap orang yang percaya kepadanya.

Karya misi gereja dalam bertemu dan bergaul dengan agama lain, adalah gereja perlu mengajak mereka untuk berziarah bersama menuju kepada Allah. Dalam hal ini gereja harus bersikap terbuka terhadap tetangga dengan mengungkapkan imannya di tengah-tengah situasi dan lingkungan hidupnya yang konkret.

Melihat teori yang ada di atas dan berdasarkan keadaan di lapangan tidak sesuai. Penulis melihat bahwa di Gereja Toraja Jemaat Lisurannu, yang hadir di dalam masyarakat yang mayoritas muslim kurang menjalankan tugasnya sebagai agen misi Allah di tengah-tengah dunia yang berbeda agama. Penulis melihat bahwa apa yang seharusnya gereja lakukan dengan pemeluk agama lain kurang dilaksanakannya, misalnya saat ada acara-acara yang dilaksanakan oleh orang-orang Kristen komunitas Islam tidak diundang. Karena ketika mereka diundang sebagian dari mereka tidak mau hadir, saat

ada yang hadir dalam acara-acara yang dilaksanakan mereka seringkali mencari masalah dengan orang lain yang hadir dalam acara yang dilaksanakan. Ketika ada perayaan-perayaan gerejawi, mereka diundang untuk hadir datang ke rumah berkunjung untuk silaturahmi tetapi mereka tidak ada yang mau hadir. Sehingga, ketika mereka melaksanakan perayaan- perayaan anggota jemaat juga enggan untuk hadir di dalam acara yang mereka laksanakan[[4]](#footnote-5). Hal inilah yang membuat gereja cenderung tertutup kepada mereka. Selain itu, gereja belum memberikan perhatian kepada misi, secara khusus misi bagi komunitas Islam. Gereja tempat penulis berjemaat hanya berfokus melakukan pelayanan dalam gereja saja. Dalam hal menjalin hubungan sosial dengan agama lain, Gereja belum sanggup menjembatani keijasama sosial dan gotong royong antar lingkungan pemeluk agama.

1. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Praktik Misi Gereja Toraja Jemaat Lisurannu bagi Komunitas Islam di Dusun Terpadu III, Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai didalam penulisan ini adalah: Menjelaskan Praktik Misi Gereja Toraja Jemaat Lisurannu bagi Komunitas Islam di Dusun Terpadu III, Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur!

1. Manfaat penelitian
2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri(STAKN) Toraja untuk pengembangan Ilmu daiam bidang Teologi khususnya mata Kuliah Missiologi dan Teologi Agama-agama

1. Manfaat Praktis
2. Sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi para Misionaris dan juga calon misionaris untuk sungguh-sungguh memperhatikan tugas dan tanggung jawab pelayanan yang dilaksanakan.
3. Sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi gereja yang hidup di daiam masyarakat yang majemuk untuk bekerjasama dalam melaksanakan pelayanan
4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan membantu penulis dalam penyusunannya agar lebih sistematis dan konsisten, maka berikut adalah sitematikanya.

BAB I Memuat Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat Pengertian Misi, Misi Menurut Gereja Toraja, Misi sebagai Hakekat Gereja, misi gereja dalam

s

hubungannya dengan agama lain, Tujuan Dan Metode Misi, dan Strategi Misi.

BAB III Metodologi Penelitian memuat Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis penelitian dan teknik penelitian yang digunakan.

BAB IV Pemaparan dan Hasil Analisis memuat Sejarah Gereja Jemaat Lisurannu, Hasil Penelitian, Interpretasi Data BAB V Penutup memuat Kesimpulan dan Saran.

1. 'j. Andrew Kirk, Apa Itu Misi? (Jakarta : Gunung Mulia, 2012), hal.6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tata Gereja Toraja, hal. 28 [↑](#footnote-ref-3)
3. 5Ibid, hal. 36 [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan penatua Petrus Patuli pada hari Jumat 11 mci 2018 [↑](#footnote-ref-5)